

**SOSIALISASI URGENSI BAHAYA SEKS BEBAS DAN
PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA
REMAJA DI PONDOK PESANTREN
PUTRI HIRZU MILLATI**

Alvi Ratna Yuliana^{1*}, Maria Ulfa², Arina Hafadhotul Husna³
¹⁻³Dosen Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus
*Email: alviratna1607@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan layanan konseling yang membantu meningkatkan pengetahuan khususnya tentang bahaya seks bebas terhadap kesehatan reproduksi remaja. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok pesantren Putri Hirzu Millati, dengan subject penelitian adalah santri putri di Pondok tersebut. Nilai pretest diperoleh sangat rendah dimana jumlah santriwati remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya seks bebas dan cara pencegahan kekerasan seksual sangat sedikit yakni kurang dari 50%, dimana 8 santriwati (38,09%) saja yang memiliki pengetahuan yang baik dimana dari 10 pertanyaan 5 orang mendapatkan nilai 8 dan 3 orang mendapatkan nilai 7 Sedangkan sisanya sebanyak 13 santriwati 61,90 % mendapatkan nilai 4-5 hal ini menunjukan santriwati tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya seks bebas. Sedangkan hasil post test 15 (71.42 %) santriwati mengalami peningkatan dengan mendapat nilai antara 80-100. Sebanyak 6 (28,58 %) santriwati mendapatkan nilai rentang 60-70 dan tidak ada nilai dibawah 50. Dari hasil tersebut pengetahuan yang mengalami peningkatan sehingga dapat mencegah perilaku seks bebas dan pencegahan kekerasan seksual yang mengancam

Kata Kunci: Bahaya Seks Bebas, Pencegahan Kekerasan Seksual, Urgensi terhadap Santri Pondok

ABSTRACT

The purpose of this study is to provide counseling services that help increase knowledge, especially about the dangers of free sex on adolescent reproductive health. This research was carried out at the Hirzu Millati Women's Islamic boarding school, with the subject of the study being female students at the boarding school. The pretest score was very low where the number of teenage female students who had good knowledge about the dangers of free sex and how to prevent sexual violence was very small, which was less than 50%, where only 8 female students (38.09%) had good knowledge where from 10 questions 5 people got 8 and 3 people got 7 while the remaining 13 61.90% students got 4-5 this shows that female students do not have good knowledge about the dangers of free sex. While the results of the post test 15 (71.42%) students experienced an increase by getting a value between 80-100. A total of 6 (28.58%) students received scores ranging from 60-70 and no scores below 50. From these results , knowledge has increased so that it can prevent free sex behavior and prevent threatening sexual violence

Keywords: *Dangers of Free Sex, Prevention of Sexual Violence, Urgency of Santri Pondok*

LATAR BELAKANG

Era globalisasi dengan meningkatnya teknologi mempunyai dampak negatif yang sangat besar berpengaruh pada Remaja, remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa dimana mereka mencari jati diri, dan pada masa tersebut menyebabkan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang terkait dengan teknologi baik di media masa ataupun secara langsung. (1) diantaranya permasalahan yang urgency dialami anak remaja yaitu terkait dengan seks bebas dan pencegahan perilaku kekerasan seksual yang sering dialami remaja sekarang ini. Hal ini terbukti dengan 50% remaja mengalami HIV/AIDS dan 60% remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks. Oleh karena itu, remaja yang melakukan hubungan seks pranikah akan menghadapi permasalahan sosial dan fisik terkait kehamilan yang tidak diinginkan dan komplikasi yang timbul, termasuk penyakit menular seksual (2). Remaja adalah harapan bangsa, mereka nanti yang akan menentukan kehidupan masa depan keluarga, bangsa dan negaranya. Sebagai generasi harapan bangsa, remaja harus mempunyai potensi dalam membangun kehidupan dan mempunyai kesadaran diri yang positif untuk memahami dan mengenal dirinya sendiri, karena remaja merupakan perhatian khusus masyarakat dan pemerintah. Pergaulan bebas sering terjadi terutama di kalangan remaja, hal ini menakutkan karena aktivitas seksual di kalangan remaja saat ini merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat disangkal (3).

Berdasarkan Survei Nasional Pengalaman Anak dan Remaja (SNPHAR) tahun 2018, laporan tersebut juga menunjukkan bahwa anak tidak hanya menjadi korban kekerasan tetapi juga pelaku kekerasan. Faktanya, 3 dari 4 anak melaporkan bahwa pelaku kekerasan emosional dan fisik adalah teman sebayanya. Faktanya, pelaku kekerasan seksual yang paling sering dilaporkan baik dengan atau tanpa kontak, adalah teman sebaya (47 hingga 73%), dan sekitar 12 hingga 29% pacar adalah pelaku kekerasan seksual. Di Indonesia, hasil Survei Kesehatan Reproduksi (SKRRI) tahun 2018 memberikan data yang menunjukkan bahwa 29,5% remaja laki-laki dan 6,2% remaja perempuan pernah menyentuh atau merangsang pasangan seksualnya sendiri, 48,1% remaja laki-laki, dan 29,3% remaja perempuan telah berciuman. bibir, dan 79,6% remaja laki-laki dan 71,6% remaja perempuan berpegangan tangan dengan pasangannya. Stimulasi ini mendorong remaja untuk melakukan hubungan seks pranikah (4).

Permasalahan anak remaja selain seks bebas juga banyaknya kasus tentang perilaku kekerasan seksual, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, mencatat bahwa kasus kekerasan seksual pada anak meningkat setiap tahunnya sebanyak 6.454 kasus pada tahun 2019, sebanyak 6.980 kasus pada tahun 2020, dan sebanyak 8.276 kasus pada tahun 2021 (5). Noor Hani'ah Ketua JPPA Kudus mengatakan, Januari hingga Juni 2022. Dari 25 kasus tersebut didominasi oleh kasus kekerasan seksual sebanyak 16 kasus, beliau mengatakan tindakan kekerasan seksual dikudus terjadi pada

anak umur 14 hingga 15 tahun, dan pelaku kekerasan tersebut bisa dari keluarga, tetangga dan lingkungan sekolah.

Upaya untuk mengatasi permasalahan perilaku seks bebas dan pencegahan kekerasan seksual yang dialami oleh anak dan remaja adalah sosialisasi mengenai pendidikan seks, dan edukasi tentang cara pencegahan perilaku kekerasan. Hubungan seksual yang dilakukan oleh remaja diluar pernikahan sangat membahayakan remaja. Dampaknya dapat menjadikan remaja depresi, hamil diluar nikah dan tertular penyakit IMS. Remaja sejak dini harus lebih dini mencegah perilaku seks bebas, yaitu dengan memperbanyak pengetahuan tentang dampak seks bebas, memperkuat iman dan memilih teman yang baik dalam berteman. Sedangkan cara menghindari pelecehan seksual adalah dengan cara meningkatkan pengetahuan anak sejak dini tentang mengenali organ reproduksi dan tidak boleh disentuh organ tubuh dari anak terutama pada bagian bibir, mulut, dada, pantat, paha dan kelamin. Berdasarkan permasalahan tersebut, kami berharap dengan adanya layanan ini dapat menambah pengetahuan remaja agar lebih memahami organ reproduksinya dan menjauhi perilaku seksual menyimpang (3).

Penelitian yang dilakukan oleh Diana pada tahun 2020 dengan judul Nasehat Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja menjelaskan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan terhadap Pengetahuan Remaja di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Memberikan layanan konseling yang membantu meningkatkan pengetahuan khususnya tentang bahaya seks bebas terhadap kesehatan reproduksi remaja. Menurut peneliti, ternyata konseling merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pendidikan seks. Memang melalui konsultasi, siswa memperoleh informasi yang membuat pengetahuan dapat diakses. Alasan mengapa konseling mempunyai hubungan yang signifikan dengan pengetahuan siswa tentang seks bebas adalah karena konseling tentang pendidikan seks penting bagi siswa dan diharapkan dengan pemberian konsultasi ini akan menambah pengetahuan siswa sehingga dapat terhindar dari bahaya seks bebas (6)

Pondok Pesantren Putri Hirzu Millati adalah salah satu pondok pesantren yang ada di kabupaten Kudus. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik pondok pesantren, di pondok pesantren putri Hirzu Millati belum pernah juga dilakukan penyuluhan kesehatan tentang bahaya seks bebas, belum tahu cara pencegahan kekerasan seksual. Berdasarkan fenomena diatas dan dampak dari kurangnya sosialisasi mengenai akibat perilaku seks bebas dan cara menghindari terjadinya perilaku kekerasan, maka kami dari ITEKES Cendekia Utama Kudus melakukan pengabdian masyarakat dengan melakukan Sosialisasi tentang urgensi Bahaya seks Bebas dan Pencegahan Kekerasan Seksual pada Remaja di Pondok Pesantren Putri Hirzu Millati. diharapkan pengabdian ini mampu menambah pengetahuan remaja tentang bahaya dari seks bebas sehingga dapat memahami tentang organ reproduksinya dan menjauhkan diri dari perilaku seksual menyimpang dan cara menghindari kekerasan seksual sejak dini.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Hirzu Millati Kudus. Sasarannya adalah seluruh remaja putri Pondok Pesantren Putri Hirzu Millati. Metode pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi dengan memberikan edukasi tentang bahaya seks bebas dan pencegahan kekerasan seksual. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023 di Aula pondok pesantren di hadir oleh 21 santriwati.

Luaran

1. Membuat poster yang akan di HKI tentang bahaya seks bebas
2. Jurnal pengabdian kepada masyarakat : Luaran dari kegiatan ini menerbitkan laporan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk artikel yang akan diterbitkan di jurnal pengabdian

Tahapan pelaksanaan kegiatan

1. Persiapan

Persiapan dimulai dari penyusunan proposal kegiatan meliputi rancangan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan di pondok pesantren Putri Hirzu Millati. Ketua pelaksana menyiapkan materi ppt tentang edukasi tentang seksualitas dan bahaya seks bebas, serta yang kedua menyiapkan video edukasi tentang pencegahan kekerasan seksual dengan gerakan lagu berisi edukasi untuk menghindari tindakan kekerasan seksual. Setelah semua persiapan selesai ketua Langkah selanjutnya adalah :

- a. Berkoordinasi dengan pimpinan pondok pesantren Putri Hirzu Millati
- b. Menyiapkan absensi kehadiran peserta dan berita acara kegiatan
- c. Izin dikeluarkan oleh pimpinan pondok pesantren Putri Hirzu Millati
- d. Menyiapkan perlengkapan untuk kegiatan pengabdian masyarakat

2. Pelaksanaan

- a. Melakukan pre-test sebelum intervensi dilaksanakan tentang “ pengertian seks bebas ,bahaya seks bebas, akibat dari seks bebas, kekerasan seksual, cara mencegah kekerasan seksual, area tubuh yang mana yang boleh dipegang dan yang tidak boleh di pegang, akibat dari perbuatan kekerasan seksualitas pada remaja
- b. Pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang dilaksanakan berupa pendidikan kesehatan terkait “pentingnya seks bebas, bahaya seks bebas, akibat seks bebas, kekerasan seksual, pencegahan kekerasan seksual, bagian tubuh mana saja yang boleh dan tidak boleh di sentuh orang lain”, akibat kekerasan seksual pada remaja atas nama yang dilakukan oleh dosen Alvi Ratna selama satu jam, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama 15 menit. Materi disebar melalui media power point dan peserta mendapatkan poster yang berisi informasi tentang bahaya pergaulan bebas. dan pencegahan kekerasan seksual pada usia dini.

- c. Setelah pelaksanaan kegiatan peserta akan diberikan soal post test untuk mengukur apakah ada peningkatan edukasi tentang perilaku seks bebas dan pencegahan kekerasan seksual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berkaitan sosialisasi dengan cara edukasi tentang pencegahan perilaku seks bebas dan cara menghindari pelecehan seksual dilakukan pada 21 Santriwati dengan umur 12 -13 tahun dan baru menempuh pendidikan SMP sekaligus tinggal di pondok pesantren Putri Hirzu Millati, Kudus. Kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja putri mengenai bahaya seks bebas, dan pencegahan kekerasan seksualitas sejak dini supaya dapat di cegah dan dapat melindungi diri dari kejahatan seksual yang ada. Masa remaja adalah masa transisi anak anak ke remaja, yang sangat rentan, sesuai dengan teori perkembangan psikoseksual menurut.



Gambar 1. Pemberian edukasi dan Diskusi

Hasil sosialisasi dengan menggunakan leaflet ,memberikan edukasi dengan pemaparan power point. Materi tentang bahaya seks bebas, akibat dari seks bebas, memberikan materi tentang pencegahan kekerasan seksual sejak dini.



Gambar 2 simulasi gerakan tixtox tentang lindungi diriku

Edukasi pencegahan kekerasan seksual, selain dengan pemaparan materi yang disampaikan menggunakan power poin juga menampilkan gerakan

vidio dan gerakan tik tok tentang area mana yang boleh disentuh dan tidak boleh di sentuh dengan lagu lindungi dirimu.

Hasil evaluasi santriwati mengenai pemahaman tentang bahaya seks bebas dan pencegahan kekerasan seksualitas dapat dilihat dari hasil pretest dan pos test.

Tabel 1. Distribusi pretest tentang bahasa seks bebas

No	Nilai Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	80 - 100	5	23,80 %
2	60-70	3	14,28 %
3	< 50	13	61,90%
Total		21	100%

Gambar Hasil rata rata pretest dan posttest pengetahuan santriwati pondok pesantren Putri Hirzu Millati dapat dilihat berdasarkan nilai pretest (sebelum) pemaparan. Nilai pretest diperoleh sangat rendah dimana jumlah santriwati remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya seks bebas dan cara penegahan kekerasan seksual sangat sedikit yakni kurang dari 50%, dimana dalam data tabel dapat dilihat hanya 8 santriwati (38,09%) saja yang memiliki pengetahaun yang baik dimana dari 10 pertanyaan 5 orang mendapatkan nilai 8 dan 3 orang mendapatkan nilai 7 Sedangkan sisanya sebanyak 13 santriwati 61,90 % mendapatkan nilai 4-5 hal ini menunjukkan santriwati tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya seks bebas.

Tabel 2 distribusi Post test tentang bahasa seks bebas

no	Nilai pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	80 - 100	15	71.42 %
2	60-70	6	28,58 %
3	< 50	0	0%
Total		21	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat setelah di beri sosialisasi dengan media leaflet,poster,power point,dan edukasi dengan media vidio dan gerakan tentang pecegahan prilaku kekerasan santriwati remaja putri mengalami peningkatan dalam memahami bahaya prilaku sek bebas dan mengerti pencegahan dini untuk menghindari kekerasan seksual dengan baik dimana 15(71.42 %)santriwati mengalami peningkata dengan mendaptkan nilai antara 80-100. Sebanyak 6(28,58 %)santriwati mendapatkan nilai rentang 60-70 dan tidak ada nilai dibawah 50.

Teori Green mengatakan pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang menentukan terbentuknya perilaku seseorang.Prilaku manusia dapat terbentuk menjadi positif dan negatif hal tersebut berdasarkan Pengetahuan

yang dimiliki, pengetahuan mengenai bahaya seks dan pencegahan perilaku kekerasan diperoleh melalui Pemberian pendidikan seksual secara dini sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang seksual secara sehat dan mencegah terjadinya perilaku menyimpang seksual dan sangat penting dalam menghindari terjadinya kekerasan seksual dan perbuatan pelecehan seksual (7). Sosialisasi mengenai pendidikan seks terutama bahaya seks dapat memberikan manfaat informasi yang jelas tentang perkembangan tubuh di masa peralihan anak ke remaja, hal tersebut dapat mencegah remaja melakukan seks bebas, dapat mencegah kekerasan dan pelecehan seksual dengan menyadari bahwa mereka harus menghargai dan menjaga tubuh mereka, dapat mencegah aborsi akibat kehamilan di luar nikah, dapat mencegah pernikahan di usia dini, dapat mencegah penularan penyakit kelamin, dapat membuat remaja mampu menghadapi tekanan (8).



Gambar 3. Foto bersama

Kegiatan selanjutnya setelah melakukan evaluasi posttest tim pengabdian masyarakat ITEKES CENDEKIA UTAMA mengakhiri kegiatan dengan melakukan sesi foto Bersama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2023 di Aula pondok pesantren di hadir oleh 21 santriwati, bahwa dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat sosialisasi urgensi bahaya seks bebas dan pecegahan kekerasan seksual dapat meningkatkan pemahaman tentang bahaya seks dan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman cara pecegahan kekerasan seksual hal tersebut dilihat dari hasil post test pengetahuan yang mengalami peningkatan sehingga dapat mencegah prilaku seks bebas dan pecegahan kekerasan seksual yang mengancam .

Saran

Banyaknya kasus tentang seks bebas dan kekerasan seksual pada anak dan remaja, dimana mereka mempunyai keingintahuan yang besar dan tidak mempunyai keberanian untuk mengungkapkan kejadian kejadian yang dialami, mak kegiatan sosialisasi mengenai urgency seks bebas dan

pencegahan perilaku kekerasan seksual, bisa di berikan kepada para siswa di wilayah kudu. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat terus dilaksanakan sehingga dapat menurunkan kejadian kekerasan seksual pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sarwono S. Psikologi lintas budaya. Cetakan ke. Jakarta: Rajawali Pers; 2019. 187 hal.
- [2] Riski, K MFL, Dewi M kurniati, Ningsih VS. Edukasi Bahaya Seks Bebas pada Remaja. J Pengabdian Bidan Nasuha. 2021;2(1).
- [3] Fuadi TM, Raisah P, Ulfa N. Edukasi Dampak Hubungan Seksual Terhadap Pengetahuan Remaja di SMA Abulyatama. Surya Abdimas. 2021;6(4).
- [4] Kemenpppa. Kemen PPPA Luncurkan Hasil Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja SNPHAR Tahun 2018. 2018.
- [5] kemenpppa. SIMFONI-PPA Perlindungan, Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Anak. [Internet]. 2022. Tersedia pada: <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- [6] Diana A, Yuviska Ika, Evayanti Y. Penyuluhan Tentang Bahya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan REMaja. J Kebidanan. 2020;6(1).
- [7] Dewiani K, Purnama Y, Yusanti L. Pendidikan Seks Dini Dan Kesehatan Reproduksi Anak Untuk Siswa Sekolah Dasar. Dharma Raflesia J Ilm Pengemb dan Penerapan IPTEKS. 2020;17(2):1–6.
- [8] Septiyana I, Saila M, Rania M, Misyaail N, Pandu P, Erliana D, et al. Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Seks Bebas Pada Remaja Di Smp N 02 Grogol. 2023;2(1):41–8.